

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak masih sering terjadi di Negara-negara berkembang maupun Negara maju di Negara maju di seluruh dunia itu masih di temukannya balita yang kekurangan gizi kronis (malnutri) yang mana ini dapat meningkatkan angka kejadian morbiditas dan mortalitas pada anak. Stunting merupakan salah satu bentuk dari malnutrisi yang terjadi pada anak yang mana dapat mengakibatkan kesakitan, tingkat kognitif rendah dan psikososial buruk. Masih banyaknya angka kejadian stunting pada anak itu tidak lepas dari orang-orang yang masih banyak menganggap kurangnya tinggi badan dan berat badan itu hal yang umum dan tidak perlu di khawatirkan dan juga pola asuh dan pemberian makanan yang bergizi itu masi di anggap sepele dengan beberapa ibu-ibu.

Stunting adalah keterlambatan pertumbuhan yang di sebabkan tidak hanya dari kekurangan makanan yang bergizi saja namun juga dapat terjadi karena ada masalah pada kesehatan. Stunting merupakan salahsatu proses yang terjadi di dalam pertumbuhan anak dimulai dari sejak dini, yaitu ketika konsepsi sampai tahun ke-3 atau ke-4 di kehidupan anak, yang mana keadaan gizi ibu dan anak ialah faktor penting dari pertumbuhan anak (Rosmalina, dan Luciasari, 2017).

Data beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak, ialah karena balita atau anak masi tinggal dan di rawat oleh ibu dan keluarganya maka kondisi suatu keluarga dan juga lingkungan yang terjadi di keluarga tersebut dapat mempengaruhi terjadinya stunting . kekurangan status gizi pada yang terjadi pada anak juga dapat terjadinya infeksi pada anak tersebut. Jadi pola asuh dan juga perilaku keluarga ataupun lingkungan yang ada di keluarga itu juga sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

WHO (2014) mendataadasekitar 24,5% anak balita di dunia yang menderitastunting. Rata-rata 80% anak yang menderita stunting didunia bertinggal didalam 14 negara. Angkastunting tertinggi atau terbanyak didunia ada diNegara India dengan angka jumlah stunting 48% (61.723 jumlah anak stunting), angka terbesar atau tertinggi kedua di dunia ada pada Negara ,Nigeria, Pakistan, China dan Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara urutan kelima dengan jumlahangka stunting yang terjadi di Indonesia 36% (7.547 jumlah anak stunting) (Unicef, 2013). Stunting merupakan suatu kejadian buruknya kualitas sumber daya manusia yang mana akanmempengaruhi pada pengembangan potensi bangsa (Unicef Indonesia, 2013).

Menurut catatan Riskesdas (2013) angka anak balita stunting yang ada di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 36,8%, namun pada tahun 2010 adanya penurunan sebesar 35,5% dan pada tahun 2013 dan terjadinya peningkatan dengan angka 37,2%. Berdasarkan hasil PSG Kemenkes

(2015) provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan angka stunting tertinggi yang ada di Indonesia sebesar 41,2%, sedangkan angka stunting yang ada di Jawa Barat sebesar 25,6%. (Arsyati, 2019).

Prevalensi stunting di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 10,96 persen pendek dan 4,84 sangat pendek meningkat menjadi 11,21 persen pendek dan 5,66 persen sangat pendek, dan di tahun 2014 angka kejadian stunting menurun yaitu 10,36 persen pendek dan 3,01 persen sangat pendek (Dinkes DIY, 2015). Data dari profil Kabupaten Sleman tahun 2013 diperoleh angka stunting meningkat dari tahun 2007 yaitu 16,11–19,9 persen pendek (Dinkes Sleman, 2015). Rekapitulasi perhitungan cakupan gizi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sleman selama tahun 2015 terdapat anak yang mengalami stunting sebanyak 7.053 (12,86%). Prevalensi stunting tertinggi di wilayah Kecamatan Minggir sebanyak 417 (23,84%). Sedangkan untuk di Daerah Bantul sendiri untuk tingkat stunting tertinggi ada di Puskesmas Bambanglipuro sebanyak 16,82%. Kemudian di urutan berikutnya ada Panjangan sebanyak 17,57 setelah itu Banguntapan II 5,88% dan Sedayu II 17,57%.

Indonesia mengalami masalah terkait gizi yang lumayan tinggi yang terlihat dengan masih tingginya kasus kurang gizi yang terjadi pada anak balita, anak usia masuk sekolah laki-laki ataupun perempuan. Masalah gizi yang terjadi pada anak usia masuk sekolah dapat menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kualitas pada pendidikan,

terjadinyan tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah (Sutarto, dan Mayasari, 2018). Dengan Negara yang berkembang dan banyaknya budaya yang ada di Indonesia stunting di Indonesia sendiri masih di anggap umum dan mengakibatkan angka kejadian stunting di Indonesia masih tinggi.

Di dalam Al-quran juga sudah di jelaskan terkait pemberian gizi yang baik ke pada anak dan juga pemberian asi selama 2 tahun

Al-quran surat An-Nisa ayat 9 seperti yang tertulis di bawah ini.

Artinya:

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.”

Dan di jelaskan juga kandungan surat al-Baqarah ayat 233 yang memiliki arti;

Arti: pada ibu hendaklah menyusukan pada anak-anaknya selama 2 tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak di bebani melainkan menurut pada kesanggupan. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan kerana anaknya dan seorang ayah kerana anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum 2 tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu di susukan orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada allah dan ketahuilah bahwa allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Landasan hukum ataupun upaya yang sudah di lakukan pemerintah untuk mencegah stunting sudah dilakukan dengan berbagai cara salah

satunya dengan penetapan undang-undang sebagai berikut. Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 tentang penanggulangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit yang ada di dalam bab II penyelenggaraan pasal 2 yang isinya itu:

- a) Pemerintahan pusat dan juga pemerintahan daerah itu memiliki tanggung jawab terhadap penanganan penanggulangan masalah kesehatan gizi yang terjadi akibat penyakit terpadu dan berkesinambungan.
- b) Penanggulangan masalah kesehatan gizi yang ada di ayat 1 itu diutamakan terhadap penyakit yang mana sangat memerlukan usaha yang lebih untuk penyelamatan hidup dan yang memiliki potensi angka terjadinya stunting terbesar
- c) Adapun penyakit yang di maksud pada ayat 2 itu salah satunya, beresiko adanya gagal tumbuh, terjadi gizi buruk atau gizi kurang, bayi yang lahir premature, BBLSR, memiliki alergi terhadap protein susu sapi dan juga adanya kelainan bawaan metabolisme

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui upaya apasaja yang di lakukan oleh ibu untuk mencegah stunting pada anaknya. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini sang ibu dapat melakukannya dengan baik dan benar dan dapat mengurangi angka kejadian stunting di Indonesia

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini ialah apakah ada upaya yang ibu lakukan untuk mencegah stunting pada anaknya. Yang di lihat dari data spesifik dan juga sensitive (non kesehatan)

C. Tujuan peneliti

1. Tujuan umum

Saat ini stunting merupakan masalah yang tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan masalah kesehatan yang ada di dunia. Karena masih banyaknya angka kejadian *stunting* pada negara-negara di dunia dari Negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia sendiri stunting masih dianggap umum yang mengakibatkan masi tingginya angka *stunting* yang ada di Negara ndonesia. Dari permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah

''Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mencegah stunting pada anak balita usia 6-24 bulan''

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mencegah stunting pada anak balita usia 6-24 bulan berdasarkan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mencegah stunting pada anak balita usia 6-24 bulan berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mencegah stunting pada anak balita usia 6-24 bulan berdasarkan pendapatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui apasaja upaya yang ibu lakukan untuk mencegah stunting pada anaknya, dan kita dapat mengetahui benar tidaknya cara yang ibu lakukan untuk mencegah stunting tersebut sehingga kita dapat memberikan intervensi yang tepat kepada ibu untuk mencegah terjadinya stunting dan factor-faktor yang mengakibatkan stunting.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini kita dapat memberikan edukasi yang tepat kepada ibu-ibu dan ibu bisa melakukan pencegahan stunting dengan benar dan mengetahui dampak buruk dari stunting itu sendiri, sehingga sang ibu bisa melakukannya dengan benar dan bisa mencegah stunting pada anak sehingga dapat mengurangi angka stunting yang terjadi di indonesia.

E. Penelitian terkait

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat. Vol.2/No.6/Mei 2017;ISSN 250-731X	Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Setelah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam	Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang mana pre-Exsperimental yang mana dengan merancang penelitian dengan menggunakan One Group Pre-Post Test Design. Yang	promosi kesehatan melalui program (MSG) sangat berpengaruh terhadap terjadinya pengetahuan	Adanya perbedaan yang terjadi ketika sebelum di lakukannya intervensi dan setelah di lakukannya	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu terhadap stunting	Bedanya di ada di program mother smart grounding yang melakukan pendidikan terkait

		Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017	artinya rancangan yang di gunakan ini tidak menggunakan kelompok control.	, sikap, dan motivasi ibu dalam pencegahan stunting	intervensi di dalam pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017		stunting
2.	Journal of the Indonesian Nutrition Association	Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Batita	Di lakukan dengan cara mengumpulkan pencarian dengan menggunakankompute	Variabel di ambil dari analisis beberapa	Tindakan yang di berikan untuk bayi	Sama-sama meneliti tentang stunting	Cara pengambilan data yang berbeda

	2017	Stunting Systematik Review	: r melalui google search ,PUBMED,MEDLINE , PUBMED, Google Search dari yang di telusuri	data	dengan melakukan pemberian zat gizi tunggal.yang di kombinasi 2-3 gizi atau multi zat gizi mikro mempunyai hasil yang kurang konklusif, dan		
--	------	----------------------------------	---	------	--	--	--

					bervariasi pada peningkatan panjang badan atau pertumbuhan .		
3.	urnal Kesehatan Andalas. 2017	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah	Penelitian ini menggunakan analitik observasion pendekatan cross- sectional, Teknik pengambilan sampel menggunakan simple	Pengetahuan ibu terhadap terjadinya stunting pada anak usia sekolah	Terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian	Sempel yang di ambil sama itu sama yaitu ibu yang memili	Variabel yang di teliti berbeda karna dalam penelitian ini lebih fokus

		Dasar di Kecamatan Nanggalo	random sampling yang mana ibu sebagai narasumber di wawancara dan di berikan kwisioner untuk di isi.		stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang	anak usia sekolah	tentang faktor terjadinya stunting
--	--	-----------------------------------	---	--	--	----------------------	---

